

## **BAB III**

### **KONSEP PERANCANGAN**

#### **A. Konsep Verbal**

##### **1. Plot**

Dalam komik ini akan menjelaskan aspek tata krama sosial dalam masyarakat dengan berdasarkan *unggah-ungguh* Jawa untuk remaja. Yogyakarta saat ini tidak hanya ditempati oleh remaja Jawa asli, namun remaja dari seluruh Indonesia tinggal di Yogyakarta untuk merantau dan menimba ilmu, maka contoh *unggah-ungguh* yang dijabarkan adalah aspek sikap dan tutur kata yang relevan terhadap remaja selain dari Jawa dan lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia agar cerita dalam komik dapat tersampaikan dengan mudah.

Komik ini berjudul “*Mikul Dhuwur Mendhem Jero*”, berasal dari petuah masyarakat Jawa yang bermakna mengangkat tinggi-tinggi dan mengubur dalam-dalam, petuah ini digunakan untuk memberikan nasehat untuk menjunjung tinggi kehormatan orang lain dan mengubur dalam-dalam aibnya. Makna tersebut menunjukkan masyarakat Jawa menjunjung tinggi *unggah-ungguh* untuk berpegang teguh pada kerukunan dan hormat.

Menceritakan keseharian sebuah keluarga sederhana yang terdiri dari Pak Mar seorang bapak yang bijaksana, Si Reng anak sulung, Si Pet anak kedua, dan Si Gong anak bungsu. Pak Mar seorang *single parent* yang harus menghidupi keluarganya dengan berjualan Bakmi Jawa. Si Reng, Si Pet, dan Si Gong merupakan tiga bersaudara yang memiliki sifat yang berbeda-beda. Si Reng anak yang selalu berhati-hati namun lamban dalam inisiatif, Si Pet anak yang pintar dan suka bercanda namun terkadang berlebihan, dan si Gong anak yang aktif, percaya diri, namun suka lancang. Walaupun sudah beranjak ke umur dewasa terkadang dalam kesehariannya, tiga bersaudara itu tidak lepas dari kesalahan yang melanggar *unggah-ungguh*, dari hal itu Pak Mar selalu memberikan nasehat bijak untuk anak-anaknya.

## **2. Storyline**

### **Cerita 1 (Janji)**

Karya pesanan Si Reng sudah dua hari melewati hari tenggat dan si pemesan datang untuk meminta pesanannya, namun Si Reng beralasan untuk tidak diburu-buru karena pekerjaan seni harus pelan dan menghayati. Si pemesan bingung dan meminta lagi dengan sungkan untuk mempercepat pesanannya namun Si Reng tetap memberikan alasan yang sama. Pak Mar melihat dan dalam hati berkata sambil menggaruk kepala hutang janji tetap harus ditepati walaupun bekerja dengan hati-hati.

### **Cerita 2 (Penumpang Tua)**

Si Reng dan Si Pet naik bus umum berniat untuk menghemat bensin motor. Si Reng mendapatkan tempat duduk yang terakhir dan Si Pet terpaksa harus berdiri karena keadaan dalam bus sudah penuh. Sesaat kemudian Si Pet memanggil kakaknya pelan-pelan, namun Si Reng terlalu sibuk dengan hp-nya. Sampai 2 kali terpanggil karena terganggu adiknya, si Reng akhirnya menoleh dan ternyata sudah ada nenek yang bergetar kakinya karena terlalu lama berdiri.

### **Cerita 3 (Berbahasa)**

Si Pet sedang asik menonton video di *hp*-nya. Karena yang dia tonton *video* lucu tentang kecerobohan orang, Si Pet tertawa sangat keras karena tidak bisa menahan tingkah lucu orang dalam video itu. Tapi karena terlalu lepas tertawa Si Pet mengucapkan kata kasar untuk mengejek orang dalam video, tidak sengaja Pak Mar mendengar kata-kata tersebut lalu bilang jangan suka berkata kasar kalau ada orang tua disekitarnya.

### **Cerita 4 (Berisik Malam)**

Sudah jam 12 malam, Si Pet mengobrol dengan temannya melalui *video call*. Suara Si Pet terdengar keras oleh adiknya Si Gong dan menyuruh Si Pet untuk mengecilkan suaranya karena takut mengganggu yang lain, namun Si Pet yakin kalau kamarnya kedap suara. Si Gong memberi tahu

kata bapak kalau berisik malam-malam yang terganggu bukan hanya manusia. Lalu teman Si Pet dari *video call* tiba-tiba meminta untuk menutup *call*-nya karena ketakutan oleh sosok di belakang Si Pet.

#### **Cerita 5 (Melintas)**

Si Gong berangkat ke kampus dengan Si Pet menggunakan motor. Karena Si Gong takut terlambat, dia yang mengendarai motornya dan melaju cepat. Si Pet menyuruh untuk pelan-pelan karena jalan kampungnya sempit banyak penduduk namun Si Gong tidak mendengar. Di sisi jalan ada kakek tua yang sedang duduk lalu terkejut sampai jatuh dari bangkunya.

#### **Cerita 6 (Minta Maaf)**

Si Gong sudah terlambat dan kelas sudah dimulai. Karena tidak ingin ketahuan oleh dosen, Si Gong mengendap-endap untuk masuk dan duduk kursi yang terdekat. Namun sayangnya pak dosen menoleh setelah menulis di papan tulis dan memergoki Si Gong yang mengenda-endap masuk. Pak dosen menasehati tidak perlu "*nyelonong*" untuk masuk kelas, jujur dan minta maaf lebih diterima daripada bersembunyi untuk tidak bertanggung jawab.

#### **Cerita 7 (Izin)**

Saat sudah jam 10 malam, Pak Mar belum melihat Si Gong pulang ke rumah atau membantu ke warung. Tiba-tiba Si Gong datang dan langsung ditanya oleh bapaknya darimana dan kenapa tidak izin untuk pulang malam. Lalu Si Gong beralasan sambil menggaruk kepala bahwa dia mengerjakan tugas kampus di kos teman. Pak Mar sabar dan memakluminya dan memberitahu untuk izin jika pulang malam. Tetapi, Si Gong ternyata sudah menitipkan pesan kepada Si Pet, namun Si Pet lupa untuk memberitahukan ke bapaknya.

#### **Cerita 8 (Gossip)**

Si Reng sedang berjalan-jalan sekitar kampung mencari inspirasi, dan tidak sengaja melihat dan mendengar dua orang ibu-ibu sedang mengobrol

tentang masalah keluarga tetangga sebelah rumahnya. Ketika pulang dia bertanya kepada ayahnya soal tetangga yang dibicarakan oleh ibu-ibu tadi, lalu Pak Mar berkata itu hanya gosip saja tidak pantas ikut campur persoalan pribadi orang lain.

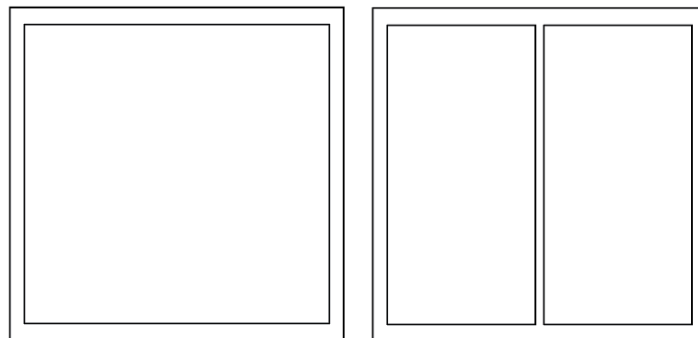
### **Cerita 9 (Panggilan)**

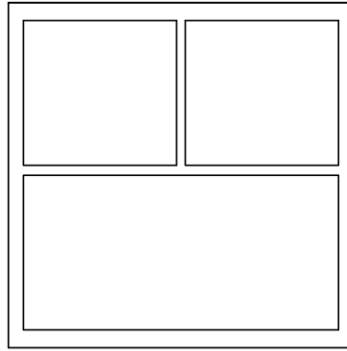
Pak Mar sedang menyiapkan bahan bakmi untuk berjualan namun melupakan satu bahan yaitu bakso sapi. Lalu Pak Mar memanggil Si Reng untuk beli bahan ke pasar namun Si Reng beralasan malas karena lelah setelah bekerja. Pak Mar kemudian memanggil Si Pet namun beralasan lagi malas karena lelah setelah mengerjakan tugas. Terakhir Pak Mar bertanya pada Si Gong jawabnya sama dengan Si Pet. Akhirnya Pak Mar bilang jika ada yang membantu boleh menghabiskan ayam goreng kampung favorit, lalu tiga bersaudara itu keluar dari kamar mereka. Cerita ini menjelaskan bahwa jangan membiasakan menjawab panggilan orang tua jika tidak menemuinya terlebih dahulu, kalau tidak menghadap dulu pasti harus menggunakan suara yang keras dan hal itu kurang baik mengeraskan suara pada orang tua.

## **B. Konsep Visual**

### **1. Studi Panel**

*Layout panel* dalam komik ini menggunakan beberapa susunan *layout* baris dan kolom untuk menentukan *ritme* dalam pembawaan cerita kepada pembaca. Susunan untuk komik strip dalam *instagram* memiliki *layout* 1x1, 1x2, 2x1, dan 2x2 sesuai dengan kebutuhan alur cerita.





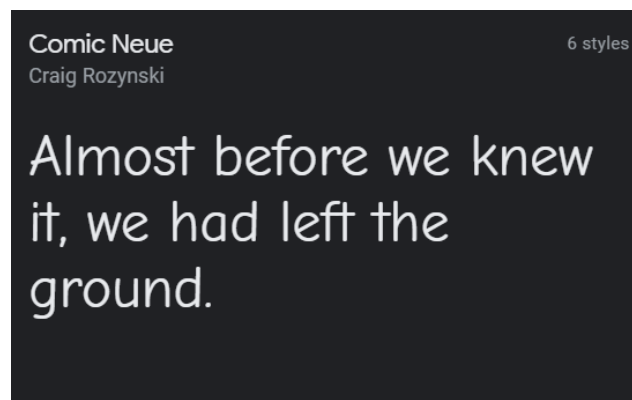
Gambar 3.1 Susunan panel yang digunakan  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

## 2. Studi Warna

Warna dalam komik *strip* ini menggunakan beberapa warna berdasarkan dari ciri-ciri khas Jogja seperti kain batik yang memiliki warna coklat *soga* untuk menunjukkan pola latar pada komik dan desain warna karakter yang terinspirasi makanan tradisional Jogja bakpia, geplak, kipo yang memiliki aneka warna untuk menunjukkan watak pada setiap tokoh.

## 3. Studi Font

Dalam komik *strip* jenis *font* yang banyak digunakan adalah sans serif karena dari karakter yang dinamis dan fleksibel, serta jenis yang sering digunakan dapat memberi kesan familiar kepada *audience* agar mudah dibaca dan dipahami. Dalam komik *strip* ini akan menggunakan jenis *Comic Neue*.



Gambar 3.2 Font Comic Neue  
(Sumber: [fonts.google.com/?query=comic](https://fonts.google.com/?query=comic))

#### 4. Studi Karakter

##### a. Pak Mar

Nama	: Pak Mar
Kelamin	: Laki-laki
Peran	: Bapak
Umur	: 57 tahun
Etnis	: Jawa
Agama	: Islam
Tempat tinggal	: Kampung Gedongkuning, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta
Pekerjaan	: Pemilik warung bakmi Jawa
Status Ekonomi	: Menengah
Sifat	: Sabar, penasehat, dan bijaksana



Gambar 3.3 Pak Mar  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Pak Mar seorang *single parent* penjual bakmi Jawa yang harus merawat tiga anaknya setelah sepeninggalan istrinya. Nama dan sifat karakter Pak Mar sendiri terinspirasi dari salah satu tokoh wayang Punokawan yaitu Semar. Dalam cerita pewayangan, Semar merupakan tokoh utama dari cerita Sahadewa sebagai abdi dan kerap memberi nasehat yang bijaksana kepada keluarga Pandawa. Dalam

komik ini, Pak Mar merupakan seorang ayah yang sabar dan bijaksana dalam memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Pak Mar memiliki kewajiban dalam membimbing dan merawat tiga anaknya dengan berjualan bakmi Jawa yang sudah lama ditekuninya.

Tempat tinggal Pak Mar dan keluarga berdasarkan dari alamat rumah penulis, yaitu Kampung Gedongkuning, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. Bukan hanya karena penulis tinggal di kampung tersebut, namun menunjukkan bagaimana kehidupan di daerah perkotaan Yogyakarta yang terpengaruh oleh kebudayaan modern dan membutuhkan *unggah-ungguh* dalam bermasyarakat.

Pekerjaannya sebagai penjual bakmi Jawa memiliki filosofi cerminan diri dari karakter Pak Mar. Orisinalitas pembuatan bakmi Jawa menggunakan tiga piranti yaitu arang, tungku, dan, wajan memiliki arti setiap manusia dalam perjalanan sebagai pribadi yang matang memerlukan didikan baik dari tiga sumber, yaitu orang tua, sekolah, dan lingkungan yang baik. Proses dalam memasak bakmi Jawa membutuhkan waktu yang lama, yang maknanya kadang setiap kehidupan manusia mengalami naik dan turun, maka dibutuhkan kesabaran dalam prosesnya.

**b. Si Reng**

Nama	: Si Reng
Kelamin	: Laki-laki
Peran	: Anak pertama
Umur	: 25 tahun
Etnis	: Jawa
Agama	: Islam
Tempat tinggal	: Kampung Gedongkuning, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta
Pekerjaan	: Seniman
Sifat	: Selalu berhati-hati namun lamban



*Gambar 3.4 Si Reng  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)*

Si Reng merupakan anak sulung dari Pak Mar yang terinspirasi dari Gareng, tokoh Punokawan yang merupakan anak angkat Semar yang pertama. Gareng merupakan tokoh yang memiliki ketidaklengkapan seperti kaki pincang, tangan yang cacat, dan mata juling yang memiliki makna manusia harus berhati-hati dalam menjalani kehidupan, manusia berusaha namun Tuhan yang menentukan, dan manusia harus memahami realitas hidup. Dari makna tersebut merupakan cerminan dari sifat dan pekerjaan Si Reng, yang selalu berhati-hati dalam melakukan proses pekerjaan seninya, namun dalam cerita komik ini kehidupan sehari-hari Si Reng sedikit lamban dalam memahami keadaan sekitar (inisiatif).

**c. Si Pet**

Nama	: Si Pet
Kelamin	: Laki-laki
Peran	: Anak kedua
Umur	: 21 tahun
Etnis	: Jawa
Agama	: Islam



Tempat tinggal : Kampung Gedongkuning, Rejowinangun,  
Kotagede, Yogyakarta  
Pendidikan : Kuliah  
Sifat : Suka bercanda namun terkadang berlebihan



*Gambar 3.5 Si Pet  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)*

Si Pet merupakan anak kedua dari Pak Mar yang terinspirasi dari Petruk, anak angkat kedua Semar yang bertubuh paling tinggi dan suka bercanda. Petruk merupakan tokoh Punokawan yang berparas tinggi, suka melawak, nakal dan cerdas, serta pandai berbicara. Dalam cerita pewayangan, Petruk menjadi sosok pengasuh, pendengar yang baik, dan membawa manfaat bagi orang lain. Dalam komik ini, karakter Si Pet memiliki lingkungan pertemanan yang banyak karena sangat disegani bagi orang lain dan candaannya selalu lucu diantara teman-temannya, namun terkadang gurauan Si Pet berlebihan dan selalu diberitahu oleh Pak Mar untuk tidak melewati batas.

#### d. Si Gong

Nama	: Si Gong
Kelamin	: Laki-laki
Peran	: Anak ketiga
Umur	: 18 tahun
Etnis	: Jawa
Agama	: Islam
Tempat tinggal	: Kampung Gedongkuning, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta
Pendidikan	: Kuliah
Sifat	: Percaya diri namun suka lancang






*Gambar 3.6 Si Gong  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)*

Anak Pak Mar yang bungsu adalah Si Gong, terinspirasi dari Bagong anak bungsu Semar yang terakhir. Bagong merupakan tokoh yang diceritakan memiliki sifat lancang dan tergesa-gesa namun jujur dan sakti. Dari tokoh Bagong dapat menjadi contoh mengajarkan untuk memperhitungkan setiap tindakan yang dilakukan. Dalam komik ini,

Si Gong memiliki sifat kepercayaan diri namun terkadang lancang dalam melakukan hal yang seharusnya tidak patut dilakukan.





**C. Storyboard**


**1. Cerita 1 (Janji)**

No.	Gambar	Narasi/Dialog
1		<p><b>Latar:</b> Sore hari – Rumah</p> <p><b>Pemuda:</b> “Permisi mas, <i>ngapunten</i> mau tanya pesanan lukisan saya sudah jadi belum ya?”</p>
2		<p><b>Si Reng:</b> “Belum mas sebentar ya”</p>
3		<p><b>Pemuda:</b> “Tapi mas, seharusnya kan sudah jadi lusa kemarin”</p>


4		<p><b>Si Reng:</b></p> <p>“Ini saya lagi proses ngerjain, tapi saya harus pelan-pelan biar bagus sampai hasilnya”</p>
5		<p><b>Pemuda:</b></p> <p>“Tapi masnya belum ngerjain apa-apa, mau jadi kapan mas?”</p> <p><b>Si Reng:</b></p> <p>“Masih proses dikepala mas, habis itu bisa jalan ke kanvasnya”</p>
6		<p><b>Pak Mar:</b></p> <p>“Duh <i>le</i>, kalo pelan-pelan <i>mbok yo</i> jangan sampai kelewatan utang janjinya”</p>

## 2. Cerita 2 (Penumpang Tua)

No.	Gambar	Narasi/Dialog
1		<p><b>Latar:</b> Siang hari – Bus Trans Jogja</p> <p><b>Si Pet:</b> “Yah, bus penuh malah pas mas Reng yang dapet tempat duduk terakhir”</p>
2		
3		<p><b>(From Background) Si Pet:</b> “Mas, mas Reng...”</p> <p><b>Si Reng</b> “Sek, sek”</p>
4		<p><b>(From Background) Si Pet:</b> “Mas! Liat dulu sini mas”</p> <p><b>Si Reng</b> “Sek to, lagi seru bentar!”</p>

5		<p><b>Si Reng</b>  “<i>Opo to?</i> Padahal lagi seru”</p>
6		<p><b>Si Pet:</b>  “Ini loh, ada simbah kasihan kakinya dah <i>geter-geter</i>”</p> <p><b>Si Reng:</b>  “Eh <i>ngapunten</i> mbah, silahkan duduk hehe”</p>

### 3. Cerita 3 (Berbahasa)


No.	Gambar	Narasi/Dialog
1		<p><b>Latar:</b>  Siang hari – Rumah</p> <p><b>Si Pet:</b>  “Hehehe... lucu banget”</p>

2		<p><b>Si Pet:</b>  “Bwahahahahaaa!! Bodoh cok orangnya!”</p>
3		<p><b>(From Background) Si Pet:</b>  “Hahaha! Kayak ga punya otak bisa begitu orangnya!”</p>
4		<p><b>Pak Mar:</b>  “<i>Le</i>, kamu itu nonton apa?”</p> <p><b>Si Pet:</b>  “Eh bapak, emm... nonton video lucu pak”</p>
5		<p><b>Pak Mar:</b>  “Ya kalo lucu ketawanya <i>nda</i> usah pake kata kasar, kan <i>nda</i> enak kalo yang dirumah denger”</p>



#### 4. Cerita 4 (Berisik Malam)




No.	Gambar	Narasi/Dialog
1		<p><b>Latar:</b>  <b>Malam hari – Rumah</b></p> <p><b>Teman Pet:</b>  “Masa diajak ngobrol ga pernah nyambung sih dia? Kayak kumpang banget!”</p> <p><b>Si Pet:</b>  “Hahaha! Lah ya kan emang gitu orangnya!”</p>
2		<p><b>Si Gong:</b>  “Mas Pet, jangan berisik malem-malem nanti ada yang keganggu”</p> <p><b>Si Pet:</b>  “Enggak lah, kamarku kedap suara kok”</p>
3		<p><b>Si Gong:</b>  “Bukan gitu, kata bapak pas malem yang keganggu bukan manusia lho”</p>



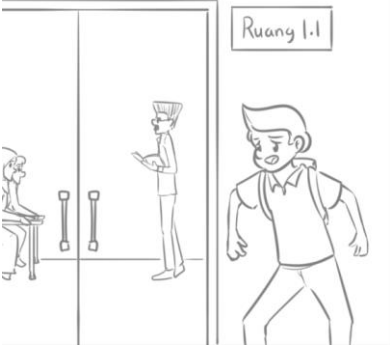



4		<p><b>Teman Pet:</b> “P...pet, kayaknya udahan ya, besok lagi byee...”</p> <p><b>Pet:</b> “Woy, j...jangan nakut-nakutin dong plis...”</p>
---	---	--

### 5. Cerita 5 (Melintas)

No.	Gambar	Narasi/Dialog
1		<p><b>Latar:</b> <b>Siang hari – Jalan gang perkampungan</b></p> <p><b>Si Pet:</b> “Dek, jangan cepet-cepet kalo lewat gang sini, rame banyak orang”</p>
2		<p><b>Si Gong:</b> “Aku dah telat kelasnya mas, ntar kalo <i>nda</i> cepet <i>nda</i> bisa masuk kelas”</p>


<p><b>3</b></p>		<p><b>Gadis cilik:</b>  <i>“Nuwun sewu mbah”</i></p> <p><b>Kakek:</b>  <i>“Nggih, silahkan dek”</i></p>
<p><b>4</b></p>		
<p><b>5</b></p>		<p><b>(From Background) Si Pet:</b>  <i>“Wadoohh!! Dek Gong berhenti dek!”</i></p>

## 6. Cerita 6 (Minta Maaf)

No.	Gambar	Narasi/Dialog
1		<p><b>Latar:</b> Siang hari – Kampus</p> <p><b>Si Gong:</b> “Duh sial, lupa kalo dosennya pak Joko yang galaknya minta ampun”</p>
2		<p><b>Si Gong:</b> “Eh pak Joko lagi ngadep ke papan tulis, masuk lah mumpung <i>nda</i> ketahuan”</p>
3		
4		<p><b>(From Background) Teman Si Gong:</b> “Oyy Gong! Telat ya?”</p>

5		<p><b>Pak Joko:</b> “Siapa itu?”</p>
6		<p><b>Pak Joko:</b> “Oalah Goong Gong, kalau telat ya minta maaf jangan <i>nyelonong</i> masuk gitu, nda sopan kamu”</p> <p><b>Si Gong:</b> “Eh iya pak, maaf”</p>


### 7. Cerita 7 (Izin)

No.	Gambar	Narasi/Dialog
1		<p><b>Latar:</b> <b>Malam hari – Warung</b></p> <p><b>Pak Mar:</b> “Wes jam 10 Si Gong kemana ya? Dari tadi kok belum kelihatan dirumah atau bantuin ke warung”</p>

2		<p><b>Pak Mar:</b>  “Eh Pet, adekmu kemana? Kok belum keliatan di rumah atau di warung?”</p> <p><b>Si Pet:</b>  “Nda tau pak, aku pulang duluan Si Gong masih di kampus”</p>
3		<p><b>Si Gong:</b>  “Assalamu’alaikum!”</p>
4		<p><b>Pak Mar:</b>  “Wa’alaikumsalam, le kok pulang malem banget darimana kamu tadi?”</p> <p><b>Si Gong:</b>  “Maaf pak, tadi harus ngerjain tugas di kos temen biar besok nda keburu-buru”</p>
5		<p><b>Pak Mar:</b>  “Oalah, yaudah lain kali nek pulangnye telat bilang ke bapak biar nda bikin khawatir bapak”</p>

7		<p><b>Si Gong:</b> “Tak kira bapak tau, kan tadi Gong nitip kabar sama mas Pet”</p> <p><b>Pak Mar:</b> “Lho iya po?”</p>
8		<p><b>Si Pet:</b> “Ohh iya, lali aku dek, sori”</p>

### 8. Cerita 8 (Gossip)



No.	Gambar	Narasi/Dialog
1		<p><b>Latar:</b> <b>Pagi hari – Gang perkampungan</b></p>

2		<p><b>Wanita 1:</b> “Eh masa ya, si Dahlia yang tinggal di sebelah rumah Pak Mar kok punya banyak duit ya?”</p> <p><b>Wanita 2:</b> “Iya tuh, apalagi jarang kelihatan keluar rumah, jangan-jangan main pesugihan ya?”</p>
3		<p><b>Si Reng:</b> “Pak pak! Tadi aku denger dari tetangga jarene Dahlia yang tinggal di sebelah rumah <i>ki</i> main pesugihan ya?”</p>
4		<p><b>Pak Mar:</b> “Lah kan Dahlia pernah cerita ke bapak, dia itu kerja dirumah nerima pesenan kayak kamu jadi <i>dispenser</i>”</p> <p><b>Si Reng:</b> “<i>Freelancer</i> bapake”</p>
5		<p><b>Pak Mar:</b> “Pokoknya gak baik ngebicarain urusan pribadi orang lain <i>le</i>, apalagi ditambah <i>su’udzhon</i>, <i>dosane gedhe</i> lho”</p>

### 9. Cerita 9 (Panggilan)

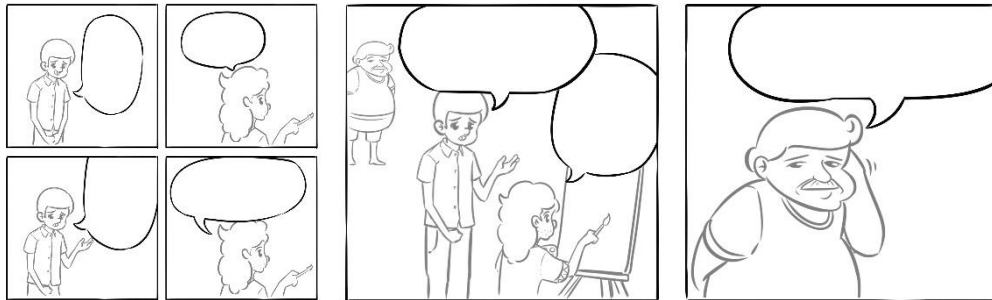
No.	Gambar	Narasi/Dialog
1		<p><b>Latar:</b> Pagi hari – Rumah</p> <p><b>Pak Mar:</b> “Walah kok malah kelupaan beli baksonya? Duh kalo balik ke pasar <i>nda sempet nyiapke</i> bumbu”</p>
2		<p><b>Pak Mar:</b> “Reng, tolongin bapak beli bakso di pasar bentar”</p> <p><b>Si Reng:</b> “Masih ngantuk pak, semalem tidur telat capek kerja! Coba Si Pet itu!”</p>
3		<p><b>Pak Mar:</b> “Pet, tolongin bapak ke pasar dulu”</p> <p><b>Si Pet:</b> “Males pak masih ngantuk kemaren nugas banyak! Si Gong aja”</p>
4		<p><b>Si Gong:</b> “Ngantuk pak! Mas Reng sama Mas Pet aja tuh!”</p> <p><b>Pak Mar:</b> “Bocah-bocah ki kalo ngejawab pas ngantuk ‘sopan’ banget”</p>



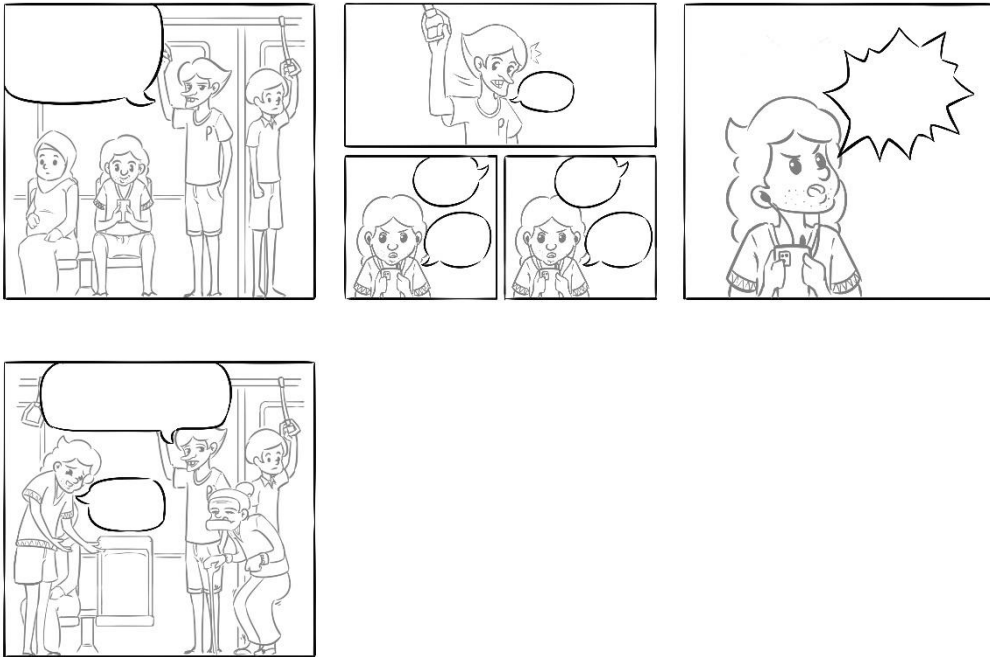
5		<p><b>Pak Mar:</b>  “Yang mau bantuin bapak, bisa makan ayam goreng kampung buatan bapak sepuasnya!”</p>
6		<p><b>Si Reng-Si Pet-Si Gong:</b>  “aku pak! aku! dah nda capek kok pak! wes semangat ki!”</p>

**D. Komprehensif Layout**

**1. Cerita 1 (Janji)**



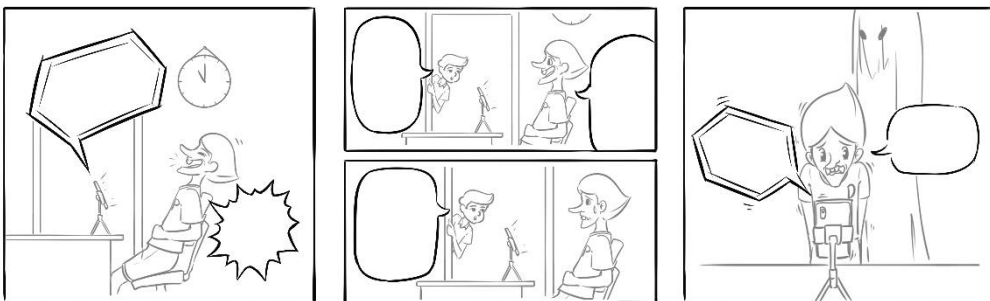
## 2. Cerita 2 (Penumpang Tua)



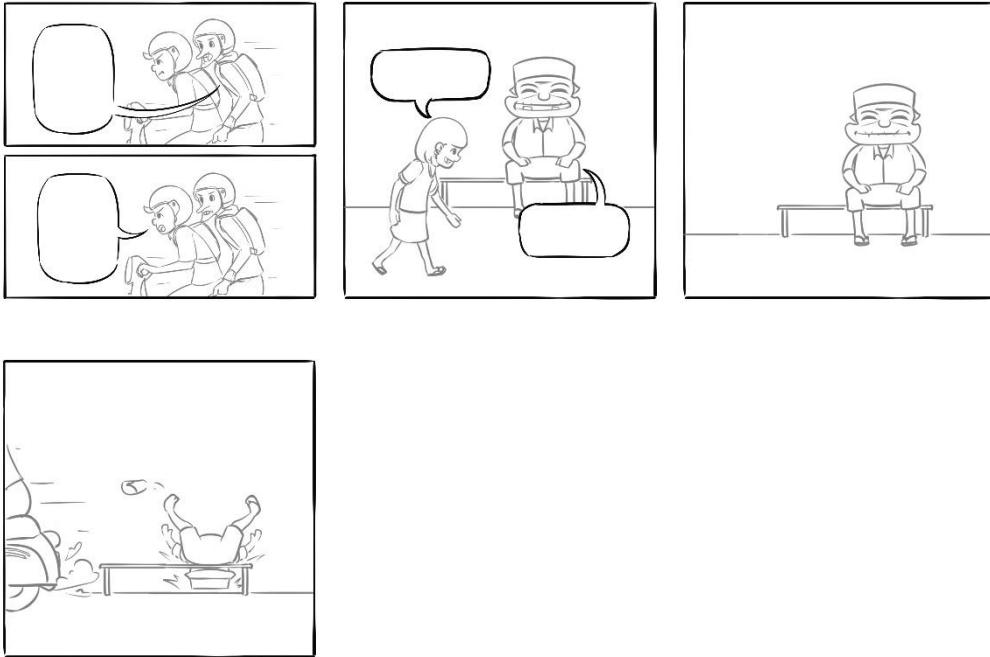
## 3. Cerita 3 (Berbahasa)



## 4. Cerita 4 (Berisik Malam)



### 5. Cerita 5 (Melintas)



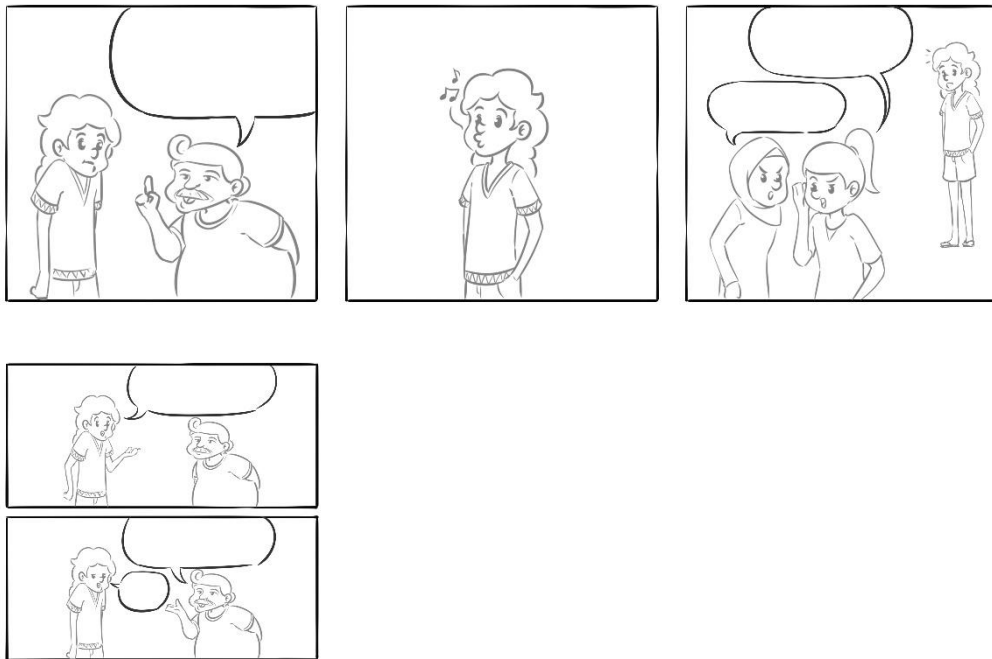
### 6. Cerita 6 (Minta Maaf)



### 7. Cerita 7 (Izin)



### 8. Cerita 8 (Gossip)



### 9. Cerita 9 (Panggilan)

